

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan fasilitas transport fine coal dengan teknologi *pneumatics conveyor* diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Perancangan fasilitas ini dapat mencukupi kebutuhan fine coal untuk produksi klinker di Pabrik Indarung V di 7800 ton/hour (tph) sesuai kapasitas disain dengan memanfaatkan kelebihan fine coal dari pabrik Indrung VI.
2. Perancangan ini dikelola secara swakeloa dan memakai peralatan atau komponen lokal yang ada di Indonesia. Hasil dari perancangan ini adalah berupa dokumen-dokumen engineering termasuk dokumen engineering cost estimation (ECE).
3. Nilai Perancangan dengan estimasi cost engineering sebesar Rp 4.6 Milyar. Nilai ECE perancangan ini lebih rendah dari nilai penawaran vendor yang merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang berpengalaman dengan nilai penawaran Rp 10.4 Milyar.
4. Perancangan fasilitas transport fine coal dengan teknologi *pneumatics conveyor* sistem sarana pengangkutan fine coal ini dapat bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis untuk meningkatkan keunggulan bersaing PT Semen Padang.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil perancangan fasilitas transpor *fine coal* dengan teknologi *pneumatics conveyor* maka dapat dijadikan pedoman untuk membangun fasilitas transport *fine coal* dari pabrik Indarung VI ke pabrik Indarung V mulai dari proses pengadaan, fabrikasi, konstruksi, operasi dan pemeliharannya.

5.3 Keterbatasan Perancangan

Dalam melakukan perancangan fasilitas transport *fine coal* dengan teknologi *pneumatics conveyor*, penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan perancangan yaitu :

- a. Perancangan hanya didetailkan untuk peralatan utama yang terkait langsung dalam *pneumatics conveyor*, sementara peralatan pendukung seperti perancangan *dedusting system* tidak ditampilkan dalam laporan teknik ini.
- b. Perancangan struktur dan perancangan elektrikal dan instrument tidak dilakukan oleh penulis tetapi dilakukan oleh pihak lain dalam satu team.

5.4 Saran

Saran kedepannya, berdasarkan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh PT Semen Padang maka menjadi tantangan untuk memaksimalkan dilakukan pelaksanaan engineering secara swakelola yang dapat memperkuat kemampuan sumber daya dan meningkatkan daya saing perusahaan

